



THE IMPORTANCE OF APPLYING THE ABCD METHOD (ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT) TO ENHANCE PUBLIC SPEAKING SKILLS IN COMMUNITY SERVICE PROGRAMS AT MAHAD AL-ZAYTUN

PENTINGNYA PENERAPAN METODE ABCD (ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIK SPEAKING PADA KEGIATAN KKN DI MAHAD AL-ZAYTUN

Silvy Aulia Arifah¹, Nurhasanah², Meity Suryandari³

^{1,2,3} Program Studi Dakwah Fakultas Komunikasi Penyiaran Islam

Institut Agama Islam Al Zaytun

E-mail: silvyauliaarifah1@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Correspondent

Silvy Aulia Arifah
silvyauliaarifah1@gmail.com

Key words:

ABCD methode, ability, public speaking

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1335 - 1343

ABSTRACT

Everyone can speak, but only a few are able to mix words into beautiful rhetoric and attract the attention of their listeners. In communication science, public speaking skills are part of effective communication, which is conveying messages to the public in an appropriate and attention-grabbing way. Then to better understand in practice we take an example in the activities of the Real Work Lecture (KKN) of Al-Zaytun Indonesia Islamic Institute Students, as an ABCD (Asset-Based-Community-Development) method. In the implementation of KKN activities at Al-Zaytun, KKN participants are given time to develop a work program that will be implemented during the KKN period, the participants are also given time to prepare a proposal for the results of the activities that have been carried out, and are required to present the results of the work program discussion and the proposal for the results of the implemented work program in front of other KKN group participants, the Heads of Study Programs and Deans, as well as lecturers who will guide the implementation of KKN activities. The ABCD method is based on the principle that recognizing the potential, strengths, talents, and assets of individuals, as well as those of the community at large, can inspire positive change by focusing on needs and problems. In conclusion, it can be concluded that.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Silvy Aulia Arifah <i>silvyauliaarifah1@gmail.com</i> Kata kunci: metode ABCD, kemampuan, <i>public speaking</i> Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i> Hal: 1335 - 1343	Setiap orang memang dapat berbicara, tetapi hanya beberapa yang mampu mencampurkan kata-kata menjadi retorika yang indah dan menarik perhatian pendengarnya. Dalam ilmu komunikasi, keterampilan berbicara di depan umum merupakan bagian dari komunikasi yang efektif, yaitu menyampaikan pesan kepadak halayak dengan cara yang tepat dan menarik perhatian. Kemudian untuk lebih memahami dalam prakteknya kami mengambil contoh dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, sebagai metode ABCD (<i>Asset-Based-Community-Development</i>). Dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Al-Zaytun, para peserta KKN di berikan waktu untuk menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama periode KKN, para peserta juga di berikan waktu untuk menyusun proposal hasil kegiatan yang telah terlaksana, dan diwajibkan mempresentasikan hasil diskusi program kerja dan proposal hasil program kerja terlaksana tersebut di depan peserta kelompok KKN lainnya, para Kaprodi dan Dekan, juga dosen-dosen yang akan membimbing pelaksanaan kegiatan KKN tersebut. Metode ABCD didasarkan pada prinsip bahwa pengakuan berdasarkan potensi, kekuatan, bakat, dan aset individu, serta aset masyarakat umum, dapat menginspirasi perubahan positif 2 dengan berfokus pada kebutuhan dan masalah. Dalam kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ABCD (<i>Asset-Based Community Development</i>) dapat secara efektif meningkatkan kemampuan public speaking, khususnya di konteks pendidikan. Metode ini menekankan pada pengenalan dan pemanfaatan kekuatan, aset, dan potensi yang dimiliki oleh individu atau kelompok sebagai dasar untuk pembangunan dan pengembangan kemampuan berbicara di depan umum. Metode ABCD menawarkan pendekatan yang positif dan memberdayakan, memandang individu dan masyarakat sebagai sumber daya yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan keterampilan public speaking. Dengan fokus pada kekuatan dan potensi, mahasiswa dapat mengidentifikasi dan mengoptimalkan aset yang mereka miliki untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Setiap orang memang dapat berbicara, tetapi hanya beberapa yang mampu mencampurkan kata-kata menjadi retorika yang indah dan menarik perhatian pendengarnya. Dalam ilmu komunikasi, keterampilan berbicara di depan umum merupakan bagian dari komunikasi yang efektif, yaitu menyampaikan pesan

kepadak halayak dengan cara yang tepat dan menarik perhatian. Dalam dunia komunikasi juga ada kegiatan *public speaking* yang menyampaikan pesan-pesan agama seperti dakwah. Efektivitas dakwah dapat dilihat dari apakah suatu proses komunikator (da'i) dapat sampai dan diterima komunikan (mad'u), sehingga mengakibatkan perubahan perilaku komunikan. Perubahan perilaku tersebut meliputi aspek-aspek pengetahuan, sikap dan perbuatan komunikan. Begitu juga dengan *public speaking* pada umumnya yang berbicara tentang materi-materi di luar keagamaan.

Profesi yang mengandalkan dunia *public speaking* saat ini sudah sangat banyak dan di butuhkan, seperti *motivator*, *master of ceremony*, *moderator*, pendakwah, bahkan karyawan perusahaan sekalipun harus memiliki *skill public speaking* saat menyampaikan pesan melalui presetasi suatu program yang baru akan di rencanakan dalam perusahaan. Sama dengan siswa ataupun mahasiswa yang mempresentasikan materi bahasan di kelas, maupun guru atau dosen saat menjelaskan suatu materi bahasan di depan kelas. Namun, dari kenyataannya kegiatan KKN di Mahad Al-Zaytun, masih banyak anak muda yang kurang kompeten atau kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum. Beberapa alasan tersebut mendorong tim untuk melakukan pelatihan keterampilan berbicara di depan umum.

Tujuan dari program ini adalah untuk membantu para Mahasiswa sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri saat tampil di depan umum. Metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga ditemukan bahwa pelatihan yang inovatif dan kreatif dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang teknik *public speaking* di antara Mahasiswa KKN di Mahad Al-Zaytun. Hasil yang didapat dari program ini adalah: pertama, Mahasiswa KKN di Mahad Al-Zaytun dapat berbicara di depan umum dengan baik dan lancar; kedua, Mahasiswa KKN di Mahad Al-Zaytun dapat menyusun agenda program tertentu dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhannya; dan ketiga, pemuda Sragi memiliki kemampuan MC dan *public speaking* yang memadai. (Fathoni, Asfahani, Munazatun, & Setiani, 2021).

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang kami gunakan yakni pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan (*Library Reaserch*) untuk mendapatkan data sekunder. Kemudian untuk lebih memahami dalam prakteknya kami mengambil contoh dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, sebagai metode ABCD (*Asset-Based-Community-Development*).

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Al-Zaytun, para peserta KKN di berikan waktu untuk menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama periode KKN, para peserta juga di berikan waktu untuk menyusun proposal hasil kegiatan yang telah terlaksana, dan diwajibkan mempresentasikan hasil diskusi program kerja dan proposal hasil program kerja terlaksana tersebut di depan peserta kelompok KKN lainnya, para Kaprodi dan Dekan, juga dosen-dosen yang akan membimbing pelaksanaan kegiatan KKN tersebut. Hal yang menja di penerapan *public speaking* dalam kegiatan ini adalah berbicara di depan umum

saat mempresentasikan program kerja juga hasil program kerja yang telah terlaksana selama periode KKN berlangsung sampai selesai. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa IAI AL-AZIS memiliki keyakinan bahwa kegiatan KKN di Al-Zaytun adalah suatu metode penelitian langsung yang dapat kami bahas sebagai contoh untuk public speaking dengan menggunakan metode ABCD (*Asset-Based-Community-Development*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) dapat meningkatkan kemampuan public speaking dengan cara mengidentifikasi dan memanfaatkan kekuatan dan aset yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok. Dalam konteks pendidikan, penerapan metode ABCD dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat berbicara dengan baik dan lancar di depan umum, berbicara secara tepat sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan MC dan public speaking yang memadai, serta rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum. (Azhari, Pratama, Adli, Jumri, Pahrizal, & Sepika, 2022) Selain itu, kemampuan *public speaking* juga merupakan salah satu *soft skill* yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa, karena dapat melatih kepercayaan diri, menyampaikan gagasan atau pendapat, dan melatih jiwa kepemimpinan. (Bimawa, 2019) Oleh karena itu, penerapan metode ABCD dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan public speaking mahasiswa.

1. Pengertian Metode ABCD Asset-Based Community Development (ABCD)

(Setyawan, *et al.*, 2022) Merupakan metode pemberdayaan berkelanjutan yang dilandaskan pada aset, kekuatan, dan potensi masyarakat. Akibatnya, dalam hal ini masyarakatlah yang bertanggung jawab atas pembangunan tersebut (Setyawan, 2018). Masyarakat yang oleh pembangunan kapasitas, basis asosiasi, dan kelembagaan sosial, dan tidak didasarkan pada aset yang ada atau tidak dimulai dari masalah atau kebutuhan masyarakat. Pendekatan ABCD menggunakan semua sumber daya, keterampilan, dan pengalaman masyarakat sebagai pijakan utama untuk meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai aspek. Metode ABCD didasarkan pada prinsip bahwa pengakuan berdasarkan potensi, kekuatan, bakat, dan aset individu, serta aset masyarakat umum, dapat menginspirasi perubahan positif dengan berfokus pada kebutuhan dan masalah. Cara pandang memandang gelas setengah penuh bukan berarti menafikan permasalahan yang dihadapi masyarakat, tetapi menyatukan energi setiap individu untuk terus berpartisipasi dalam cara yang lebih berarti bagi pembangunan aset. (Ansori *et al.*, 2021:122- 124).

2. Metode Penerapan Public Speaking

Menurut Melansir laman ThoughtCo, public speaking adalah sebuah seni berpidato, di mana pembicara berkomunikasi dengan audiensnya melalui presentasi lisan. Lalu, menurut Cleverism, ia dapat dianggap sebagai skill yang bisa digunakan untuk membangun keterlibatan atau relasi dengan audiens saat berkomunikasi di depan umum.

Hal tersebut berlaku baik di depan orang-orang yang sudah dikenal atau belum sama sekali. Kamu pasti sering melihat orang-orang yang berpidato dengan lancar dan baik di hadapan ratusan atau bahkan ribuan orang. Nah,

pada dasarnya, orang tersebut memanfaatkan kemampuan public speaking supaya percaya diri dan dapat menyampaikan informasi yang jelas kepada semua orang di depannya.

Secara umum, kemampuan ini memegang peranan penting untuk membawa seseorang terlihat lebih profesional. Sering kali, beberapa orang merasakan ketakutan yang besar saat diminta tampil di hadapan banyak orang.

Padahal, rasa ketakutan tersebut dapat diatasi dengan baik jika kamu mampu menguasai kemampuan public speaking. Oleh karena itu, kemampuan ini bisa dibilang menjadi salah satu senjata utama yang harus dipersiapkan oleh seseorang sebelum memasuki dunia profesional.

Metode-metode ini sejatinya dapat dimanfaatkan sesuai keperluan dan gaya berbicara yang ingin dilontarkan oleh presentator. Berikut adalah penjelasan lengkapnya:

a. *Improptu Style*

Metode *public speaking* pertama yang kerap digunakan oleh para profesional adalah *improptu style*. Secara teoritis, istilah pidato “*improptu*” memiliki makna “dibuat di tempat.” Maka dari itu, metode ini mengacu pada pembicara yang tidak banyak berlatih dengan naskah yang tidak banyak dipersiapkan. Pidato yang dipersiapkan dengan metode ini umumnya pendek dan seringkali diberikan dengan sedikit atau tanpa pemberitahuan sama sekali.

Catatan jarang digunakan dan pembicara umumnya melihat langsung kepada penonton. Hasilnya, mereka mampu membuat penonton terlibat dengan lebih mudah. Metode ini dipilah menjadi 3 kategori yang berbeda, yakni dari rentang sama sekali tidak ada persiapan, sedikit persiapan, dan berlatih sekadarnya.

b. *Manuscript Style*

Metode *public speaking* berikutnya yang dapat kamu gunakan untuk keperluan presentasi adalah *manuscript style*. Melansir Lumen Learning, metode ini mengacu pada teknik berpidato dengan naskah yang sudah dipersiapkan secara baik.

Metode ini biasanya dimanfaatkan oleh para pejabat negara atau bagi mereka yang hendak memberikan sambutan di acara resmi atau formal. Metode *manuscript* umumnya digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahan karena setiap kata yang diucapkan akan diperhatikan oleh masyarakat luas dan dikutip oleh media massa.

c. *Memorized Style*

Memorized style merupakan salah satu metode *public speaking* yang paling sering digunakan dalam dunia profesional. Metode ini mengacu pada teknik menghafal skrip yang akan dibacakan kepada audiens secara verbatim, atau kata demi kata agar bisa disaring dengan mudah.

Metode ini, menuntut pembicara untuk menguasai semua susunan bahasa, ide, dan gagasan yang terdapat di dalam skrip. Maka dari itu, metode *memorized* sejatinya lebih cocok untuk mereka yang memiliki daya ingat

tinggi. Selain itu, metode ini juga cocok untuk pembicara dengan pembahasan atau topik yang menarik dan sederhana.

d. Extempore Style

Metode public speaking terakhir yang dapat kamu manfaatkan untuk kebutuhan presentasi adalah extempore style. Menurut Study, dari keseluruhan metode di atas, metode extempore merupakan gaya berpidato yang sangat dianjurkan untuk pembicara di ranah profesional. Mengapa demikian? Sebab, metode ini mendorong pembicara untuk menggunakan skrip pidato yang hanya berisi outline dan pokok-pokok penunjang.

Dengan menggunakan outline dan aspek-aspek penunjang, pembicara memiliki pedoman untuk mengatur gagasan dalam pikiran yang akan mereka sampaikan ke audiens. Metode ini juga akan mengurangi kesalahan saat presentasi. Pasalnya, outline yang terdapat dalam skrip dijamin bisa mengurangi rasa takut akan kekeliruan (Napitupulu, 2023).

3. Meningkatkan Kemampuan Public Speaking

a. Latihan dan Latihan

Mengutip Harvard Extension School, berikan waktu sejenak untuk kembali berlatih dan mempersiapkan diri dengan membaca ulang catatan yang ingin disampaikan nanti.

Selain itu, latihlah dirimu dengan merekam semua pembicaraan melalui video. Setelah itu, kamu bisa melihatnya untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi. Jika sempat, minta bantuan temanmu untuk mendengarkan rekaman tersebut dan memberikan kritik serta saran.

b. Pahami Audiens

Ingat, saat berbicara di depan umum, kamu tidak berbicara tentang dirimu, melainkan tentang audiens. Oleh karena itu, pahami terlebih dahulu siapa saja audiens yang akan datang untuk menontonmu. Hal ini akan membantumu untuk menyampaikan pesan yang tepat kepada mereka.

Sebagai contoh, audiens yang akan datang rata-rata berusia 20-25 tahun. Nah, berarti kamu harus bisa menyampaikan pesan dengan bahasa yang sesuai dengan mereka. Selain itu, kamu juga bisa mencari celah untuk menyelipkan humor yang sesuai dengan orang-orang seumuran mereka.

c. Latih Gaya Tubuh

Selain komunikasi verbal, komunikasi nonverbal juga penting untuk diperhatikan dalam public speaking. Menurut Verywell Mind, kombinasi antara ekspresi wajah, gerak tangan, dan gerakan tubuh penting untuk diperhatikan karena dapat menyampaikan apa yang ada di dalam pikiranmu.

Jadi, sebisa mungkin, latihlah gerak tubuhmu dengan baik, mulai dari gerakan tangan, posisi tubuh yang tegak, serta pandangan mata yang terus melihat kepada audiens. Jangan sampai, gerak tubuhmu hanya terhenti di satu tempat, begitu juga dengan pandangan matamu. Kuasai panggung sebaik mungkin supaya dapat membawa atmosfer yang bagus bagi audiens.

d. Pelajari Teknik Para Pemberi Presentasi Ternama

Melansir laman Best Colleges, strategi ini merupakan salah satu cara terbaik untuk memperkaya kemampuan berbicara di depan umum. Pasalnya, para profesional ternama ini sudah pasti memiliki teknik berbicara yang mumpuni dengan pengalaman presentasi yang berlimpah.

Ketika kamu sedang mengamati orang-orang ini, perhatikan bahasa tubuh dan cara mereka mengatur kecepatan berbicaranya. Selain itu, perhatikan cara mereka menggunakan jeda untuk membuat audiens tetap terlibat dan tidak bosan. Mereka bahkan bisa menggunakan humor atau anekdot dengan cara yang tepat dan efektif. Intinya, catat semua teknik dan kelebihan yang dimiliki oleh sosok-sosok tersebut. Setelah itu, jangan lupa untuk berlatih menggunakan catatan tersebut secara mandiri.

4. Manfaat Kegiatan ABCD dalam Kegiatan KKN di Mahad Al-Zaytun

Berdasarkan rumusan Wrench di atas, berikut juga beberapa manfaat yang didapatkan dari hasil pelatihan public speaking pada kegiatan KKN di Mahad Al-Zaytun: (Fathoni, Asfahani, Munazatun, & Setiani, Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo, 2021)

Manfaat pertama yang didapatkan setelah mempelajari public speaking adalah berpikir kritis. Demikian seseorang yang memiliki kemampuan berpikir secara kritis maka akan dapat mengidentifikasi masalah, memberikan solusi terhadap suatu masalah, memikirkan konsekuensi positif dan negatif dari solusi, serta mengkomunikasikan ide kepada orang lain.

Manfaat yang kedua dalam mempelajari public speaking adalah membantu menyempurnakan kemampuan komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (written) atau lisan (oral), ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. Sedangkan komunikasi non verbal adalah merupakan kebalikan dari komunikasi verbal yakni suatu proses komunikasi atau penyampaian pesan maupun informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain tanpa adanya suatu ucapan atau kata-kata, melainkan menggunakan gerakan isyarat.

Manfaat ketiga dalam mempelajari public speaking adalah mengatasi rasa takut berbicara di depan umum. Beberapa orang mengalami kecemasan berlebih saat berbicara di depan umum, dengan mempelajari teknik public speaking maka pembicara akan dapat melakukan public speaking dengan baik dan terhindar dari rasa takut, cemas, grogi, dan stres.

Berdasarkan ketiga manfaat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa public speaking sangatlah penting guna meningkatkan keterampilan berbicara di depan terutama dalam kegiatan KKN di Mahad Al-Zaytun. Manfaat public speaking yang lain bagi pemuda adalah meningkatkan kemampuan komunikasi, meningkatkan kemampuan organisasi, membantu mengontrol emosi, meningkatkan memori, meningkatkan kepercayaan diri dan sebagai bekal untuk kehidupan mendatang. Dengan adanya seminar dan pelatihan

public speaking ini komunikasi para pemuda karang taruna menjadi lebih produktif dan berani tampil di depan umum. Hal ini dibuktikan dengan adanya MC dalam kegiatan pembukaan dan seminar hasil KKN. Para pemuda yang awalnya tidak percaya diri dilatih dan dibiasakan berbicara di depan umum dalam kegiatan tersebut.

SIMPULAN

Dalam kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ABCD (Asset-Based Community Development) dapat secara efektif meningkatkan kemampuan public speaking, khususnya di konteks pendidikan. Metode ini menekankan pada pengenalan dan pemanfaatan kekuatan, aset, dan potensi yang dimiliki oleh individu atau kelompok sebagai dasar untuk pembangunan dan pengembangan kemampuan berbicara di depan umum.

Metode ABCD menawarkan pendekatan yang positif dan memberdayakan, memandang individu dan masyarakat sebagai sumber daya yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan keterampilan public speaking. Dengan fokus pada kekuatan dan potensi, mahasiswa dapat mengidentifikasi dan mengoptimalkan aset yang mereka miliki untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

Selain itu, kemampuan public speaking dianggap sebagai soft skill yang krusial dalam dunia pendidikan, karena tidak hanya melibatkan aspek verbal, tetapi juga non-verbal. Dengan mengaplikasikan metode ABCD, mahasiswa dapat memperoleh wawasan baru, pengetahuan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk berbicara dengan baik di depan umum.

Lebih lanjut, pembahasan mengenai metode-metode public speaking seperti impromptu style, manuscript style, memorized style, dan extempore style memberikan pemahaman tentang berbagai teknik yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan gaya berbicara individu. Latihan yang konsisten, pemahaman audiens, pengelolaan gaya tubuh, dan pembelajaran dari para pemberi presentasi ternama juga merupakan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kemampuan public speaking.

Terakhir, kegiatan ABCD dalam konteks KKN di Mahad Al-Zaytun juga memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kemampuan public speaking pemuda. Dengan melibatkan mereka dalam pelatihan dan seminar public speaking, dapat diatasi rasa takut berbicara di depan umum, meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal, serta memperkaya kemampuan berpikir kritis.

Sebagai kesimpulan keseluruhan, penerapan metode ABCD dan pengembangan kemampuan public speaking merupakan investasi berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Azhari, N. A., Pratama, Y. H., Adli, M. S., Jumri, R., Pahrizal, & Sepika, S. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan *Publik Speaking* Guna Mengembangkan

- Kepercayaan Diri Bagi Siswa SD Muhammadiyah Bengkulu. *Jimakukerta Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, 490.
- Bimawa, G. P. (2019, Desember 31). Pentingnya *Soft Skills Public Speaking* dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Siswa Sekolah Menengah di Indonesia oleh Erlina Nur'ain dkk. Retrieved Desember 5, 2023, from Bimawa.uad.ac.id: <https://bimawa.uad.ac.id/2019/12/31/pentingnya-soft-skills-public-speaking-dalam-peningkatan-kualitas-pendidikan-siswa-sekolah-menengah-di-indonesia-oleh-erlina-nurain/>
- Fathoni, T., Asfahani, Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan *Public Speaking*. *Amalee Indonesia Journal of Community Research and Engenment*, 25.
- Fathoni, T., Asfahani, Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee Indonesia Journal Of Community Research and Engagement*, 30.
- Napitupulu, S. (2023, Maret 16). *Public Speaking*: Arti, Metode, Manfaat, Tujuan, dan Cara Meningkatkan Skill-nya. Retrieved Desember 5, 2023, from glints.com: <https://glints.com/id/lowongan/kemampuan-public-speaking/>
- Nurhasanah, Fatikhah, S. I., Arifah, S. A., & Suryandari, M. (2023). Pendekatan Media Sosial Terhadap Aktivitas Dakwah Kalangan Milenial di Era Digital. *Aladalah : Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 63-76.
- Setyawan, W. H., Mansur, Rahayu, B., Maryam, S., Aslichah, Khoiruddin, . . . Efendi, M. Y. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. Kediri: 2022.